

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian mengenai problematika tata kelola air di Umbul Jumprit Kecamatan Ngadirejo, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tata kelola air di Umbul Jumprit terkhususny di Desa Tegalrejo, Desa Katekan, dan Desa Mangunsari memiliki beberapa problematika tata kelola air diantaranya: keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur, kurang tersistemnya kelompok pengelola sehingga mempengaruhi jalannya kelompok pengelola air bersih swadaya masyarakat, kurangnya regulai dan peraturan legal yang mengatur mengenai kelompok pengelola air bersih swadaya masyarakat, serta konflik antar desa yang memperebutkan akses air bersih.
- b. Dari banyaknya problematika yang dihadapi dalam pengelolaan air bersih di Umbul Jumprit telah dilakukan beberapa solusi penyelesaian masalah seperti penambahan sumber air bersih, peningkatan infrastruktur dan adanya regulasi yang jelas. Akan tetapi, solusi-solusi penyelesaian masalah yang telah diimplementasikan tersebut belum sepenuhnya mengatasi problematika tata kelola air bersih yang terjadi seperti di Desa Katekan yang sampai saat ini masih kesulitan memperoleh akses air bersih terutama di musim kemarau meskipun telah dilakukan upaya penambahan sumber air bersih selain dari Umbul Jumprit. Oleh karena itu, diperlukan

adanya upaya lebih lanjut terutama peningkatan kerjasama lintas sektoral, serta inovasi dalam pengelolaan air bersih di Kecamatan Ngadirejo.

Berdasarkan beberapa poin tersebut dapat ditarik kesimpulan secara singkat bahwa tata kelola air di Umbul Jumprit terutama di 3 desa yang memanfaatkan air Umbul Jumprit, yaitu: Desa Tegalrejo, Desa Katekan, dan Desa Mangunsari termasuk ke dalam tata kelola air yang buruk karena masih terdapat prinsip-prinsip *water governance* yang belum terpenuhi sehingga berdampak pada adanya problematika tata kelola air. Selain itu, solusi-solusi yang telah dilakukan untuk mengupayakan penyelesaian problematika tata kelola air masih belum efektif dan maksimal.

#### **4.2 Saran**

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan air bersih di Umbul Jumprit, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Daerah Temanggung diharapkan membuat regulasi atau kebijakan yang mengatur secara spesifik mengenai pengelolaan air bersih yang dilaksanakan oleh kelompok swadaya masyarakat mengingat mayoritas pengelolaan air bersih di Kabupaten Temanggung dilaksanakan oleh lembaga non PDAM. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Temanggung juga diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan pengelolaan air yang dilaksanakan oleh kelompok swadaya masyarakat melalui program-program yang dapat meningkatkan kemampuan pengelola dan meningkatkan infrastruktur air bersih untuk memperluas akses air bersih, serta kebutuhan air bersih yang terjamin keberlanjutannya.

2. Pemerintah Desa diharapkan memberikan pendampingan dan memfasilitasi setiap kelompok pengelola baik dalam memperoleh peraturan yang legal secara hukum dalam mengatur pembentukan kelompok pengelola sampai dengan sistem pelaksanaan pengelolaan air bersih. Selain itu, pemerintah desa diharapkan berperan memfasilitasi kelompok pengelola dalam menjalin kerjasama dengan pihak atau sektor lain dalam rangka meningkatkan kemampuan pengelola dan layanan air bersih yang berkualitas.
3. Pengelola air bersih di setiap desa diharapkan dapat lebih meningkatkan tanggungjawabnya dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola, serta memahami peran atau *jobdesk* yang telah dibebankan.
4. Bagi masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pengelolaan air bersih terutama keterlibatannya dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kebijakan tata kelola air bersih, serta berperan aktif dalam mengawasi jalannya pengelolaan air bersih di desanya masing-masing.